

BAB III

KONSEP PERANCANGAN

Setelah melakukan identifikasi data pada brand “Sejarah Ensiklopedia Bakulapura” data-data yang terkumpul pada bab sebelumnya, data-data ini akan dijadikan sebuah acuan pada pembuatan konsep data dan strategi kreatif pada Perancangan Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura.

A. ANALISA DATA

1. Segmentasi

Dari perancangan perjalanan raja majapahit di kota bakulapura memiliki target ditentukan dengan sebagai pertimbangan berikut:

Jenis Kelamin	: Laki-laki dan Perempuan
Usia	: 8 -15 Tahun
Agama	: Semua agama
Status Sosial	: Mengentah keatas
Tingkat Ekonomi	: Semua tingkat ekonomi
Pendidikan	: SD - SMP

2. Geografis

Segmentasi geografis membagi cakupan wilayah yang akan disasar yaitu nasional, di seluruh Indonesia dan kawasan perkotaan, karena yang dibahas disini adalah catatan perjalanan Raja Majapahit ke Kota Bakulapura yang berasal dari Indonesia dari Mojokerto sampai Kabupaten Ketapang,

Kalimantan Barat walaupun tidak semuanya dimasukkan kedalam buku dan anak-anak di wilayah perkotaan yang lebih maju dari perdesaan lebih banyak yang tidak mengetahui tentang perjalanan Raja Majapahit ke Kota Bakulapura di Indonesia.

3. Psikografis

Pada anak-anak yang senang membaca buku, ikut terseret dengan trend masa kini, tidak mengetahui tentang catatan perjalanan Raja Majapahit ke Kota Bakulapura di Kalimantan Barat, dan suka terhadap hal yang baru.

4. Behavior

Tingkah laku yang dimiliki anak yaitu memiliki imajinasi yang tinggi, sedangkan, tambah vera anak yang memiliki imajinasi yang rendah, mereka cenderung menutup diri.

5. USP

Keunikan atau pembeda yang dimiliki cerita perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura yaitu cerita Majapahit sedikit banyak akan mempunyai kesamaan dalam tradisi budaya dan kembang di Majapahit. Hal ini diperkuat lagi dalam hubungannya dengan garis keturunan antara raja Tanjungpura dengan raja – raja Singhasari maupun Majapahit. Melalui terdapat pesan moral dan etika didalam cerita Raja Majapahit yang dapat dijadikan pendidikan karakter anak atau remaja lalu, cerita Raja Majapahit memiliki pupuh 92 kitab Kakawin Nagarakertagama, pada dasarnya 92 kitab tersebut

digunakan pada mata pelajaran bahasa jawa, bahasa dayak dan bahasa melayu di SMP untuk dihafalkan.

6. ESP

Perdamaian yang terdapat dari cerita perjalanan raja majapahit di kota bakulapura dengan melihat dari segmentasinya, maka diharapkan rasa setelah membaca akan kepahlawanan atau membela kebenaran dan kesetiaan, ketulusan atau alami.

7. Positioning

Menempatkan Ilustrasi buku ensiklopedia ini sebagai media pengetahuan sejarah yang menarik, yang bertujuan memberikan pengetahuan sejarah, dan merubah cara berfikir pelajar dalam berperilaku dan bertingkah laku, dengan memberikan pengetahuan sejarah sebuah cerita asal mula Catatan Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura yang memiliki pesan moral yang baik dengan visual gambar yang realis dengan komposisi karakter, tempat tertua dan warna didalamnya, yang akhirnya membedakan buku ini dengan buku cerita lainnya.

Kajian mengenai Catatan Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura yang dinilai historis tidak berarti dokumentasi selalu berbentuk seperti karya dan naskah kuno ataupun berisi daftar mengenai jenis-jenis maupun adat istiadat Kalimantan Barat antara Mojokerto yang sudah hampir punah keberadaannya. Menyesuaikan dari target sasaran yang dituju, bentuk

maupun konten buku berbasis Ensiklopedia ini harus direalisasikan tidak saja sebagai buku formal dan sejarah namun buku yang bersifat peristiwa.

8. Gaya Visual

Gaya visual yang digunakan dalam perancangan ilustrasi buku ensiklopedia perjalanan Raja Majapahit adalah semi realis dengan menyajikan keadaan cerita yang sebenarnya terjadi sesuai dengan sumber catatan perjalanan Raja Majapahit. Semi realis atau semi cartoon yaitu untuk mendapatkan penggambaran yang sesungguhnya namun tidak terkesan monoton dan membosankan.

B. Strategi Kreatif

Penggunaan ilustrasi buku ensiklopedia sebagai media pengenalan sejarah mengenai catatan perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulpura karena mengingat karakteristik buku yang dapat memuat berbagai macam konten berupa visual maupun verbal. Ilustrasi buku ensiklopedia akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik dan lengkap berdasar sumber relevan karena informasi yang disampaikan memuat berbagai macam gambar seta konten verbal penaparan yang telah diolah dan dirangkum dengan singkat tanpa menghilangkan unsur penting dalam informasi yang akan disampaikan sehingga dirasa akan membantu menjelaskan informasi dengan lebih ringan, jelas, dan mudah dipahami.

Strategi kreatif sangat dilakukan dalam perancangan ilustrasi buku ensiklopedia ini terlebih dahulu perlu mengetahui target audiens serta melalui beberapa tahapan agar dapat menyampaikan tujuan kreatif yang dipaparkan sebagai berikut :

1) Konsep Media

Media yang dipilih dalam perancangan ini adalah ilustrasi buku ensiklopedia yang memuat konten tentang catatan perjalanan raja Majapahit. Ilustrasi buku ensiklopedia dipilih karena merupakan media yang dapat memuat konten lebih kompleks secara visual dan verbal. Hewan., dan sebagai yang tercantum pada sumber relean. Sedangkan konten verbal diperlukan untuk menjelaskan informasi dengan lebih detail yang tidak dapat dihadirkan dengan visual dan ilustrasi. Gaya bahasa yang digunakan merupakan bahasa formal supaya dapat dimengerti secara umum.

2) Konsep Kreatif

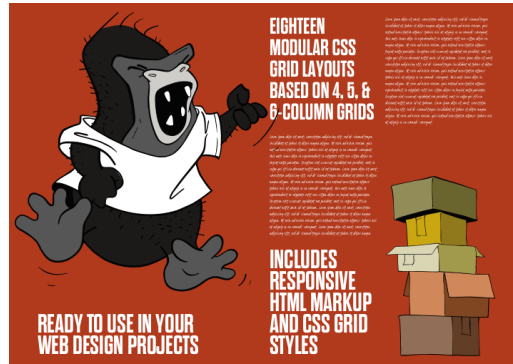
Tujuan kreatif dari perancangan buku ilustrasi catatan perjalanan Kerajaan Majapahit di Kota Bakulapura ini adalah sebagai media pengenalan sejarah yang edukatif berupa informasi yang menambah pengetahuan dan wawasan dari data yang telah diolah, diklasifikasikan, dan dirancangan menjadi buku data desain dan ilustrasi yang disesuaikan dengan gaya visual. Selain itu tujuan lain perancangan ini yaitu sebagai arsip dan sumber pengetahuan bagi masyarakat umum. Perancangan ini menggunakan prinsip perancangan dengan visual berupa ilustrasi yang disesuaikan dengan setiap konten informasi yang disampaikan agar konten dapat mudah diingat dan

dipahami oleh audiens mengingat dalam perancangan ini selain konten visual akan cukup banyak konten tekstualnya. Dengan adanya buku ensiklopedia ini diharapkan dapat menambah minat baca masyarakat umum komunitas lainnya.

3) Layout

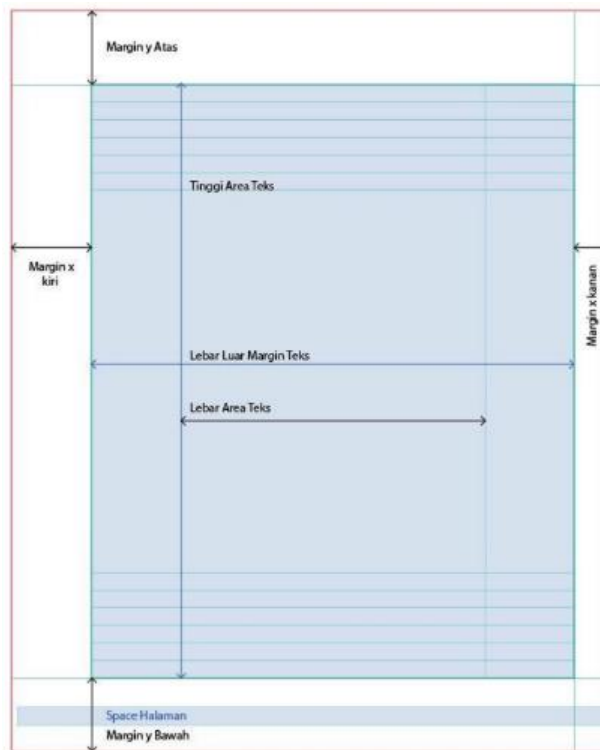
Layout yang digunakan dalam buku ini merupakan kombinasi sistem antara modular grid dan column grid. Modular grid digunakan saat penyampaian pesan berupa ilustrasi dan column grid digunakan pada saat menyampaikan pesan berupa teks. Modular grid juga digunakan untuk menyeimbangkan dan menjaga proporsi desain.

Pada bab kedua (infografis) terdapat gambar senjata, upacara adat dan benda-benda untuk catatan perjalanan raja majapahit di kota bakulapura, *layout* mengkombinasikan sistem antara *modular grid* dan *colum grid* digunakan pada saat menyampaikan pesan berupa teks. *Modular grid* juga digunakan untuk menyeimbangkan dan menjaga proporsi desain, seperti *layout* pada gambar di atas.



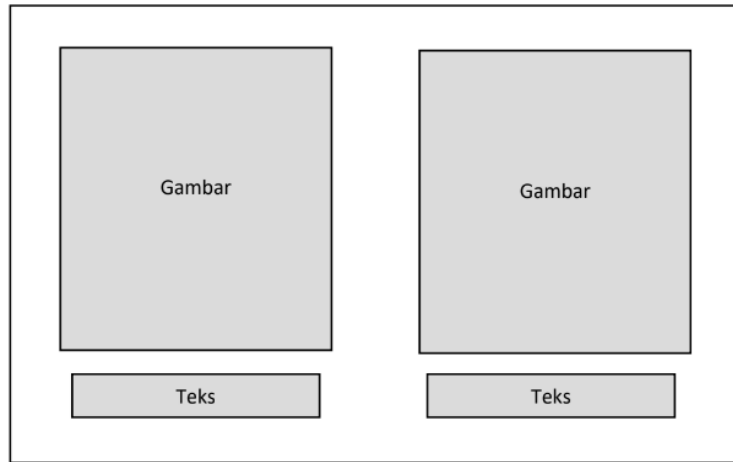
Gambar 16 : Modular Grid Layout

Sumber : <https://stuffandnonsense.co.uk/layoutlove/img/cover-modular.png>

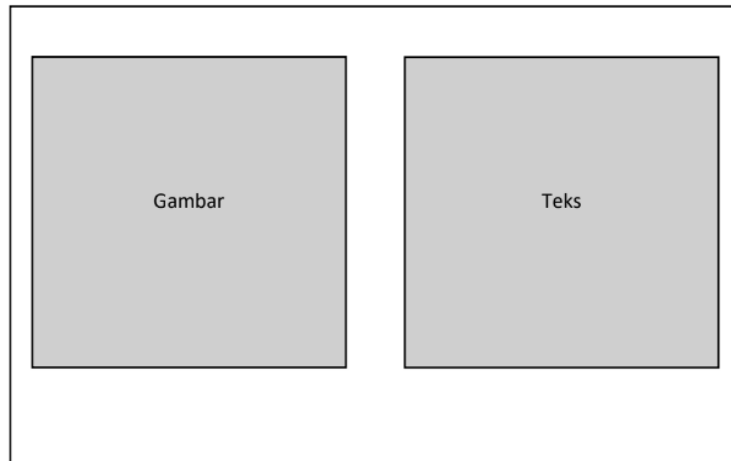


Gambar 17 : Modular Grid Layout 2

Sumber : Thareq Reza, 2021



Gambar 18 : Layout Balance
Sumber : Thareq Reza, 2021



Gambar 19: Layout Emphasis
Sumber: Thareq Reza,2021

4) Ilustrasi

Gaya style ilustrasi yang digunakan dalam perancangan menggunakan semi cartoon atau semi realis yang menerangkan isi cerita. Karena seperti yang dijelaskan pada landasan teori, style gambar kartun memiliki style visual yang

bersifat representatif dan simbolik sederhana, dengan unsur humoris. Sehingga style ini mudah diterima dan digemari oleh target.

Jenis kartun memiliki modern dikalangan anak-anak maupun anak remaja yang dapat menghilangkan pemikiran anak remaja tentang kesan jadul pada catatan perjalanan raja Majapahit di Kota Bakulapura yang lebih realistis dapat mewakili anak remaja sehingga bisa memancing anak untuk berimajinasi.

Perancangan ini menggunakan teknik visualisasi manual dalam digital, memberikan kesan goresan nyata dengan teknik digital sehingga dapat memunculkan kesan unik pada hasil ilustrasinya. Dengan menggunakan referensi ilustrasi:



Gambar 20: San's Little Garden Sumber :
<https://www.behance.net/gallery/87481271/Sans-little-garden-Picture-book>



Gambar 21: Ilustrasi Semi Kartun
Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/806496245765328659/>

5) Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan jenis huruf *serif* dan dibagi menjadi beberapa kategori guna mempermudah untuk memahami informasi yang disampaikan. Berikut merupakan jenis huruf yang digunakan:

a) Font Judul Cerita

Jenis font yang digunakan untuk tiap judul pembahasan cerita adalah font *Chopper*. Jenis font tersebut dipilih karena penggunaannya dirasa cocok untuk diterapkan pada headline. Font *Chopper* juga dirasa dapat membawa nuansa oriental klasik yang sesuai dengan tema dari ilustrasi buku ensiklopedia.



ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 22: Chopper Font
Sumber: dafont.com, 2022

b) Display font

Display font digunakan pada judul sampul, serta kebutuhan untuk menampilkan dominasi keterlihatan font. Font yang digunakan adalah *Chopper Bold* berjenis huruf serif. Dalam hal ini unsur dekoratif sangat dominan ketika diaplikasikan. Seperti sebelumnya font tersebut merupakan variasi dari font yang dipakai pada jenis huruf sebelumnya.

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 23: Chopper Bold Font
Sumber: dafont.com, 2022

c) Body text

Jenis huruf yang akan digunakan pada *body text* adalah *Castoro* dengan jenis huruf *serif* atas pertimbangan kemudahan bagi target audiens untuk membaca tulisan pada perancangan ilustrasi buku ensiklopedia. Kejelasan dan kenyamanan untuk membaca menjadi hal yang utama dalam perancangan buku ini.

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmno
pqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 24: Roboto Reguler Font
Sumber: danfont.com, 2022

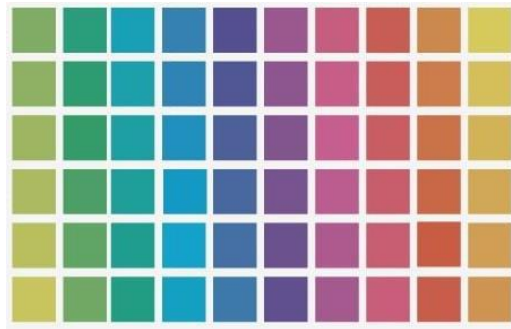
d) Sampul Depan dan Belakang

Sampul depan dan belakang akan menjadi satu kesatuan ilustrasi yang menggambarkan kedatangan kerajaan Majapahit yang juga membawa sang juru tulis Mpu Prapanca ke Kota Bakulapura. Pemilihan

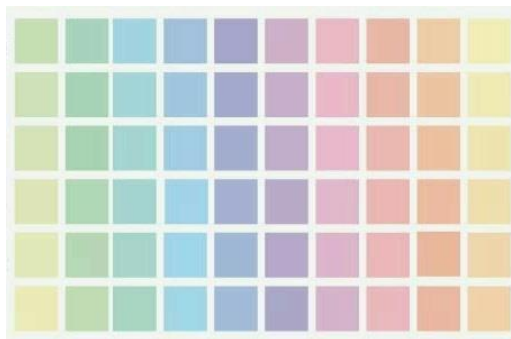
ilustrasi sampul tersebut berdasarkan hal yang melatar belakangi adanya catatan perjalanan Raja Majapahit tersebut ke Pulau Kalimantan.

6) Tone Warna

Pedoman Pemilihan warna yang digunakan pada ilustrasi buku ensiklopedia ini adalah *full color*. Komposisi warna yang akan ditampilkan beragam, tidak hanya sebatas selaras yang harmonis, tapi juga selaras warna kontras dan selaras dengan isi konten yang ditampilkan. Pada ilustrasi buku ensiklopedia ini pemakaian warna utama dipilih berdasarkan kebutuhan pada setiap bagian pembahasan. Sehingga pembaca akan dimudahkan untuk memahami pembagian setiap bab yang ada dalam buku ini.



Gambar 25: Tones Colour
Sumber: ar.pinterest.com, 2022



Gambar 26: Tones Colour 2
Sumber: ar.pinterest.com, 2022

7) Program Kreatif

a) Judul buku

Judul buku yang dipilih adalah “Sejarah Ensiklopedia Bakulapura: Berdasarkan Catatan Perjalanan Kerajaan Majapahit di Kota Bakulapura Kalimantan Barat”. Judul tersebut menyesuaikan dengan sumber utama dalam acuan perancangan yang berjudul serupa yaitu *Sejarah Ensiklopedia Bakulapura*. Judul tersebut juga menjelaskan “Berdasarkan Catatan Perjalanan Kerajaan Majapahit di Kota Bakulapura Kalimantan Barat” yang berarti ilustrasi yang disajikan merupakan data pelengkap ilmu pengetahuan sejarah.

b) Sinopsis

Majapahit merupakan salah satu Mpu Prapanca seorang juru tulis dari ekspedisi pamalayu pelayaran Kerajaan Majapahit pada tahun 1272 – 1389 M dalam misi diplomatic antara Melayu dan Dayak dengan nusantara menuliskan apa yang dia amati selama perjalanan berlangsung. Majapahit mulai menulis pada ekspedisi pamalayu ke-tiga dari total beberapa kali pelayaran ekspedisi pamalayu Raja Singhasari. Catatannya yang diberi nama *Sejarah Ensiklopedia Bakulapura* kemudian mejadi sumber literasi yang bernilai tinggi membuka garis sejarah yang tidak terlupakan. *Sejarah Ensiklopedia Bakulapura* atau dalam bahasa Indonesia berarti Pemandangan Indah di Pulau Kalimantan di dalamnya tertulis keadaan social, bentang alam,

kondisi arsitektural, adat istiadat, upacara adat, hingga benda-benda khas di Kota Bakulapura, Kalimantan Barat.

c) Pembagian babak pada ilustrasi buku ensiklopedia

Sub babak	Halaman	Penjelasan
<p>Babak awal (Kerajaan Majapahit)</p>		<p>Babak awal dimulai dengan ilustrasi Penerimaan titah dari Hayam Wuruk kepada Gajah Mada digambarkan di halaman awal buku. Hal ini juga menjadi ilustrasi yang melatar belakangi kedatangan Gajah Mada ke pulau Kalimantan. Selanjut-nya latar belakang kedatangan Gajah Mada dikuatkan dengan ilustrasi peta perjalanan Gajah Mada di pulau Kalimantan. Pada babak awal ini juga lebih menonjolkan karakteristik tokoh Gajah Mada.</p>
<p>Babak tengah (Kedatangan Gajah Mada di Kota Bakulapura)</p>		<p>Babak tengah ditandai dengan kedatangan Gajah Mada bersama juru tulisnya Mpu Prapanca di Sungai Pawan lalu melanjutkan perjalanan ke Bakulapura. Dalam perjalanan Mpu Prapanca mencatat strata social di Sungai Pawan hingga Bakulapura.</p>

<p style="text-align: center;">Babak inti (Kehidupan social, budaya, dan lingkungan)</p>		<p>Babak inti ilustrasi buku ensiklopedia ini menggambarkan kondisi Bakulapura secara detail mulai dari kehidupan social, budaya masyarakatnya, serta lingkungan (alam dan arsitektural)</p>
---	--	--

d) Alur Cerita

<p style="text-align: center;">Kategori dan Halaman</p>	<p style="text-align: center;">Gambar dan Teks</p>
<p style="text-align: center;">Judul</p>	<p>Gambar: Ilustrasi cover</p> <p>Teks: “Sejarah Ensiklopedia Bakulapura : Berdasarkan Catatan Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura”</p>
<p>Catatan hak cipta</p>	<p>Teks: Menyesuaikan</p>
<p style="text-align: center;">Pendahuluan</p>	<p>Gambar: Simbol Majapahit dan Bakulapura</p> <p>Teks: Menyesuaikan</p>
<p style="text-align: center;">Isi</p>	<p>Gambar: Ilustrasi tokoh Kerajaan Majapahit memberikan titah pelayaran ke Gajah Mada</p> <p>Teks: Pada awal abad ke-14, Kerajaan Majapahit mengutuskan Gajah Mada untuk melakukan pelayaran-pelayaran ke pulau Kalimantan Timur hingga Barat. Pelayaran tersebut bertujuan untuk kekuasaan nusantara dan menjaga perdamaian antara</p>

	<p>Dayak dan Melayu dengan negeri-negeri asing. Tidak diraguakan lagi prestasi Gajah Mada pada masa itu yang dinilai sangat baik, sehingga dipilih sebagai laksamana pelayaran tersebut.</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi ekspedisi pelayaran Majapahit : gambaran armada kapal dan sebagainya</p> <p>Teks: Armada pimpinan Laksamana Gajah Mada melakukan ekspedisi pelayaran sebanyak beberapa kali mulai dari tahun 1323-1389. Pada masing-masing ekspedisi, armada Majapahit membawa para navigator, pedagang, pelayar, penjelajah, awak kapal, pekerja, prajurit, penerjemah, dan seorang penulis diari resmi (jurnal perjalanan).</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi busana yang digunakan oleh para tokoh ekspedisi pelayaran Majapahit</p> <p>Teks: Menyesuaikan</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi penjelasan literasi <i>Sejarah Ensiklopedia Bakulapura</i></p> <p>Teks: Sejarah Ensiklopedia Bakulapura merupakan satu dari beberapa sumber penting Majapahit yang ditulis oleh juru tulis pribadi pada pelayaran Laksanakan Gajah Mada yang bernama Mpu Prapanca. Sejarah Ensiklopedia Bakulapura banyak bercerita tentang Tanjungpura. Karya ini bukan termasuk sejarah resmi kerajaan tapi tulisan pribadi Mpu Prapanca. Sejarah Ensiklopedia Bakulapura mempunyai makna Pemandangan Indah di pulau Kalimantan. Buku ini memceritakan tentang sejumlah negeri. Laut, pantai dan adat istiadat yang dikunjungi Mpu</p>

	<p>Prapanca yang ikut serta dalam ekspedisi pelayaran Laksanaka Gajah Mada.</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi profil tokoh Mpu Prapanca sang juru tulis</p> <p>Teks: Mpu Prapanca lahir di lereng gunung yang ada di Desa Kamalasan (Majapahit, Jawa Timur) sekitar 1300 M. berasal dari latar belakang keluarganya sederhana dan dia seorang pendeta Buddha di usia muda. Prapanca adalah nama asli adalah Dhang Acarya Nadendra Kemampuannya dalam sastra Jawa Kuno berbentuk kakawin dari masa Majapahit yang tergolong baik untuk menjadi pegawai kerajaan. Selain itu, beliau juga seorang bijaksana, setia bakti pada raja, fasih bicara, jujur, pandai, tenang, teguh tangkas, tegas, tangan kanan maharaja yang melindungi hidup penggerak dunia, sehingga Laksamana Gajah Mada membawanya sebagai juru tulis dalam ekspedisi ke barat dan timur.</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi peta : Rute pelayaran dan perjalanan Majapahit</p> <p>Teks: Menyesuaikan</p>

	<p>Gambar: Ilustrasi situasi di Negeri Baru & Bakulapura</p> <p>Teks: Negeri Baru merupakan sebutkan Sungai Pawan yang daerah di barat Kalimantan yang lokasinya dilalui ketika akan menuju ke Bakulapura. Penduduk di Negeri Baru jumlahnya lebih dari seribu keluarga, yang dipimpin oleh dua kepala daerah. Di antaranya terdapat banyak perantau Jawa yang berasal dari Provinsi Mojokerto dan Gresik (bagian utara Provinsi Surabaya). Perantau Jawa menyebut Bakulapura sebagai Gajah Mada yang artinya “Bunga Tanjung”.</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi pelabuhan dari Sungai Pawan ke Bakulapura (Tanjungpura) dengan kapal kecil</p> <p>Teks: Perjalanan yang ditempuh ketika ada kapal luar negeri ke Kalimantan, umumnya mereka berturut-turut berlabuh di tiga tempat, yaitu Pulau Seribu, Kendawangan, Sungai Pawan, kemudian barulah sampai di Bakulapura. Bakulapura atau sekarang wilayah Ketapang dilalui dengan menumpang kapal kecil berlayar sejauh 20-30 km dari Sungai Pawan dan tiba di daerah Muara Sungai. Kemudian untuk sampai di kediaman Raja Tanjungpura (Bakulapura), dilakukan perjalanan darat ke arah timur daya dan dilalui depan sungai di keraton.</p>

	<p>Gambar: Ilustrasi deskripsi strata sosial masyarakat di Kota Bakulapura</p> <p>Teks: Mpu Prapanca membagi penduduk Melayu dan Dayak ke dalam tiga golongan. Pertama, orang Arab atau penganut ajaran Muhammad. Mpu Prapanca menyebut mereka berasal dari daerah barbar bagian barat. Dan juga mereka Dayak berasal dari dalam hutan. Kegiatannya berdagang dan menetap di Kalimantan. “Pakaian, hewan, adat istiadat dan makanan mereka bersih dan bagus,” catat Mpu Prapanca.</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi rumah/pemukiman penduduk dan lingkungan sekitar</p> <p>Teks: Rakyat biasa tinggal di rumah dengan kondisi jerami sebagai atapnya. Rumah tersebut dipergunakan untuk mereka hidup, duduk/beristirahat, serta tidur. Di dalam bangunan tersebut setiap keluarga Dayak memiliki sebuah <i>Batang Radank</i> atau <i>Hejot</i> (rumah panjang) ukurannya memiliki panjang sekitar 180 meter dengan ketinggian yang tak seperti rumah lainnya yakni mencapai 3 – 7 meter ini bisa menampung penghuni hingga 600 orang pada bagian ruang utamanya tetapi digunakan ikat dengan tulang tenggorakan dalam ruang di atas ruangnya. Dan juga keluarga Melayu memiliki sebuah “<i>Adat dijunjung</i>” (rumah tinggi) ini terdapat bentuk atap segitiga dengan tinggi sekitar 30 derajat yang dimaksudkan agar melancarkan sirkulasi udara di ruangan. Penyimpanan tersebut digunakan mereka untuk menyimpan barang-barang berharga.</p>

	<p>Gambar: Ilustrasi kondisi bentang alam di Bakulapura</p> <p>Teks: Mpu Prapanca menuliskan bahwa di Kalimantan udaranya panas atau dingin (dalam di hutan) sepanjang tahun seperti layaknya musim panas atau dingin (dalam di hutan) di Majapahit. terdapat bentang alam yang luas Padi, dan pohon salah satu lahan pertanian Melayu dan pemburuan Dayak yang banyak dijumpai. Masa panen dilalui dua kali dalam setahun. Butir beras dari padi tersebut sangat halus. Mpu Prapanca juga menuliskan selain ditemukan banyak pertanian padi, di Kalimantan terdapat beberapa buah unik, ubi, taro kecuali rempah-rempah di Kalimantan juga cukup terkenal. Buah-buahan ada banyak jenisnya unik itu bermanfaatnya khasiat di Kalimantan,</p>
	<p>Gambar: Ilustrasi binatang-binatang lokal & hasil ternak Bakulapura</p> <p>Teks: Binatang di Kalimantan dijumpai bermacam-macam jenis burung langka seperti burung enggang sebesar ayam betina atau jantan yang merupakan istimewa rimba. Terdapat pula ayam mutiara (kalkun), burung ruai (merak coklat), burung rangkok (raja hutan), kelelawar, tupai, burung nilam, dan lain-lain. Binatang yang langka antara lain rusa coklat, landak, monyet coklat, kucing hutan, dan lain-lain. Masyarakat di Kalimantan juga diketahui mempunyai binatang ternak biasa seperti babi hutan dan rusa coklat. Adapun jenis unggasnya adalah ayam kampung dan bebek kampung. Hanya saja tidak terdapat angsa dan keledai disana.</p>

	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi masyarakat Kota Bakulapura</p> <p>Teks:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pakaian yang digunakan oleh rakyat biasa Bakulapura adalah kaum laki-laki menggunakan penutup kepala, anting, tato atau tidak, sedangkan wanitanya mengikat rambut, anting dan tato (tangan dan kaki) mereka menjadi sanggul. Mereka menggunakan sejenis baju untuk menutupi bagian atas tubuhnya dan macam kain di bagian bawahnya. Kaum laki-laki diketahui selalu menyelipkan sebilah <i>Mandau</i>, <i>Tombak (Sumpit)</i> dan <i>Tameng</i> di kiri tulang duduk digunakan <i>Mandau</i> dan memegang kiri digunakan <i>Tameng</i> atau <i>Tombak (sumpit)</i>. Gagang (hulu Mandau) biasanya dibuat dari tanduk rusa, batang kayu, yang diukir hingga menyerupai kepala burung. Biasanya di ujung gagang akan diberi hiasan berupa bulu binatang atau bulu manusia. 2) Kegiatan Masyarakat di Bakulapura bermacam-macam. Masyarakat tersebut diketahui jika duduk tanpa bangku dan jika istirahat/tidur tanpa ranjang. Mereka suka mengunyah sirih dengan pinang, kapur, dan perlengkap lainnya sepanjang hari.
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi kondisi arsitektural Kerajaan Tanjungpura (Bakulapura)</p> <p>Teks:</p> <p>Kondisi arsitektural istana Raja Tanjungpura (Bakulapura) keberadaan candi di Negeri Baru itu membuktikan tiga struktur candi sudah ditemukan, maka mencatat ada beberapa candi di Kalimantan. Dari proses penggalian candi yang berukuran 5,4 X 5,4 meter, dengan ukuran bata merah 32 – 36 cm,</p>

	<p>ketebalan bata 4 – 6 cm dengan lebar 13 – 17 cm. Di tembok itu terdapat sebuah pintu gerbang yang berat. Dalam lingkaran tembok itu serba bersih.</p>
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi tokoh Raja Majapahit, Raja Tanjungpura (Bakulapura), dan Panglima Dayak</p> <p>Teks:</p> <p>Baginda raja tidak pernah mengenakan sepatu dan biasanya naik cibar bila ke tempat agak jauh atau dekat tergantungnya. Yang dibawa penjajahan Gajah Mada di Bakulapura. Selain Raja Tanjungpura juga sangat gagah dan berwibawa. Sang raja memakai mahkota (Tanjak khas melayu) yang berhias kembang emas dan kain pendek yang dijulur dengan berbahan benang sutra. Raja menggunakan satu helai sutra bersulam yang diikat dengan sabuk logam. Sabuk logam dapat dikatakan sebagai “pending logam” dimana diselipkan satu atau dua bilah pisau pendek yang dinamai <i>Tajong</i> keris tajong melayu. Baginda raja juga tidak pernah sepatu dan biasanya naik kapal lancung kuning bila ke sungai yang agak jauh. Panglima Dayak juga sangat gagah dan pemberanian. Sang panglima memakai Kus ngaga ketapu (topi bulu burung ruai) yang berhias kembang logam dan memakai kain tenun corak yang dijulur dengan benang sutra dan tato tubuh yang posisi di bahu bentuknya bunga terong (sebuah 5 lingkaran berarti panglima tinggi) kalau sebuah 8 lingkaran berarti bawahan prajurit tetapi pernah pemburuan kepala. Panglima menggunakan satu atau tiga helai sabuk logam yang diikat dengan sabuk logam. Sabuk logam dapat dikatakan sebagai “ikat pinggang koin perak antik” dimana diselipkan</p>

	<p>satu atau dua bilah pisau panjang yang dinamai <i>Mandau</i>.</p>
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi budaya upacara pernikahan</p> <p>Teks:</p> <p>Budaya pernikahan di Bakulapura diketahui perbedaan antara Melayu dan Dayak yaitu etnis Melayu adalah prosesi dimana keluarga mempelai laki-laki mengutus seorang <i>telangke</i> atau <i>mak comblang</i> untuk diutus ke rumah calon mempelai wanita. Setelah <i>Telangke</i> mampu meyakinkan keluarga mempelai perempuan barulah keluarga mempelai laki-laki datang ke rumah sang gadis untuk meminang dengan membawa tempat sirih yang berisi sirih, pinang gambir serta tembakau. Kemudian ke rumah keluarga pengantin laki-laki dengan membunyikan berbagai alat musik, misalnya entebong, keledik, balikan, terah umat, rabab, tawaq, hadrah, dan kohotong yang dapat dibunyikan. Disebagai tanda ucapan selamat dari pihak keluarga dan tetangga pengantin laki-laki. Setiba pengantin perempuan di rumah keluarga pengantin laki-laki, bergemuruhlah bunyi alat musik melayu dengan ramainya. Lalu mulailah pesta pora dan minuman alkohol (Tuak) yang akan berlangsung beberapa hari berturut-turut.</p>
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi budaya upacara kematian kalangan rakyat</p> <p>Teks:</p> <p>Budaya upacara di Bakulapura berbeda-beda tergolong strata sosialnya. Antara kalangan tokoh</p>

	<p>penting dan rakyat biasa umumnya berbeda. Pada kalangan rakyat biasa. Pesan tersebut antara lain yaitu tata cara pemakamannya yang diinginkan. Di Kalimantan budaya pemakaman terdapat bermacam-macam, antara lain jenazahnya diperabukan atau sandung penguburan (atas rumah), dan lain-lain. Setelah orang tua yaitu suara nafas yang keras, mula-mula terdengar cepat dan lambat laun menjadi semakin lemah dan lambat. Anak-anaknya menguburkan jenazahnya sesuai dengan pesan yang ditinggalkan oleh mendiang sebelumnya meninggal, maka jenazahnya akan diusung oleh anak-anaknya ke sandung kuburan atau hutan lepas untuk dikuburkan. Jika cara penguburan telah dipilih oleh mendiang sebelum meninggal, maka jenazah akan diusung oleh anak-anaknya atau kalangan untuk disemayamkan sesuai dengan wasiat sang mendiang. Selanjutnya adalah upacara adat kematian pada etnis Dayak Taman Kapuas yang dilakukan dengan mengundang kerabat dan sahabat untuk hadir memberikan penghormatan kepada anggota mereka yang telah meninggal. Ketika pada malam hari, tamu-tamu kehormatan, baik kepala suku adat dari daerah lain maupun pejabat di pemerintahan, satu per satu menari mengelilingi tambak. Tambak adalah semacam kotak dengan hiasan ukiran terbuat dari kayu ulin yang pada akhir acara akan disimpan di makam leluhur.</p>
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi budaya tarian “Upacara Ritual Adat Suku Dayak”</p> <p>Teks:</p> <p>Tarian Ritual Adat Suku Dayak merupakan tarian yang dilakukan gerakan mengentak adalah gerak</p>

	<p>bumi ciri khas suku Dayak yang dipercaya bisa menyatukan diri dengan alam. Gerak mengetak kaki dan menebas dalam tari ritual tersebut menggambarkan <i>Pamaliatn</i> membuka jalan agar bisa lewat. Mereka berjalan sambil bernyanyi ritual. Ketika sampai di depan pintu orang kaya, wanita-wanita itu dihadahi barang-barang lain. Adat ini disebut orang sebagai “bersenang-senang di bawah tarian ritual adat suku Dayak”.</p>
	<p>Gambar:</p> <p>Ilustrasi budaya “Wayang Kulit Beber”</p> <p>Teks:</p> <p>Selain itu, di Bakulapura terdapat pula suatu pertunjukan menarik.</p> <p>“Tersebutlah ada sementara penghuni yang menggambarkan tokoh-tokoh manusia, burung, binatang, ikan, dan lain-lain pada sebidang kulit (pengganti perkamen), kemudian digulung menjadi rol dan dipasangkan pada dua tiang 3 chi (kira-kira 1 m) atau setinggi tubuh manusia. Seorang duduk bersila di tanah dengan gambar terpancang. Setiap kali membeberkan satu adegan orang itupun bercerita dalam bahas setempat dengan suara yang lantang, mengisahkan melingkarinya menyimak dengan asyik”. Ketika melihat atau mendengar sesuatu yang menyedihkan, mereka menangis penuh haru. Pertunjukan itu persis seperti Dalang Kunang tidak lain dari sejenis sastra lisan yang berisi kisah sejarah di kalangan rakyat dan populer pada Kerajaan Singhasari (1222-1247) dan Kerajaan Majapahit (1350-1389) di Bakulapura.</p>

8. Verbal

a) Headline

Headline terletak pada awal cover buku ensiklopedia dan isi buku, pada awal cover buku ensiklopedia menggunakan headline “Sejarah Ensiklopedia Bakulapura” lalu didalam isi buku ensiklopedia menggunakan headline beberapa isi kitab yaitu “Kakawin Kertaganagara”

b) Sub Headline

Sub headline terletak di awal cover buku ensiklopedia, menggunakan kalimat “catatan perjalanan raja majapahit di kota bakulapura”.

c) Bodycopy

Body copy terletak didalam isi buku ensiklopedia yang berisikan cerita bakulapura mewakili perkitabnya cerita raja majapahit dan raja tanjungpura (bakulapura) memiliki unsur pendidikan karakter tentang membela kebenaran, mengakui kesalahan, memaafkan, menepati janji, perkhianati, jangan iri hati, mengabdikan kepada orangtua, jangan terlalu nafsu, jangan licik, perdamaian dari cerita yang akan disusun diharapkan dapat menyampaikan pendidikan karakter yang terdapat dicerita secara maksimal.

d) Baseline

Baseline terletak didalam isi buku yang berisikan nomor halaman “1,2,3 dan selanjutnya”, lalu juga berisikan bagian kitab kakawin kretaganagara yaitu “Perjalanan Raja Majapahit di Kota Bakulapura”.

9. Teknik Produksi Buku

Teknik yang digunakan yaitu teknik cetak digital printing dengan keterangan sebagai ikut:

Ukuran : 21,5 X 2,1 cm

Format : Portrait (vertikal)

Kertas : Book paper 90gsm

Cetak : Offset *full color*

Finishing : *Hard cover*

Penerbit : Universitas Sahid Surakarta dan Studio DKV Obah

10. Konsep Teknis

Perancangan ilustrasi buku ensiklopedia ini diawali dengan menyiapkan teks cerita catatan perjalanan raja majapahit di kota bakulapura, untuk dilanjutkan membuat sketsa digital dari cover buku hingga isi buku beserta ilustrasinya sampai finishing digital sketsa yang dibuat serta menatanya sesuai layout yang dipilih, perancangan tersebut dibutuhkan software grafis diantaranya adalah :

a. Procreate



Gambar 27: logo procreate

Sumber : <https://apps.apple.com/us/app/procreate/id425073498>

Software procreate ini memiliki banyak fitur khusus yang mendukung untuk merancang sebuah ilustrasi serta mempermudah dalam membuat sketsa awal dan memiliki fitur warna yang lebih akurat lalu, terdapat juga grid yang dapat membantu dalam penataan layout.

b. Photoshop



Gambar 28: logo photoshop

Sumber : <https://seeklogo.com/image/P/photoshop-2020-logo-37B02055A4-seeklogo.com.png>

Software photoshop ini memiliki fitur yang tidak lebih jauh berbeda dengan dengan procreate, software ini digunakan untuk penganti software procreate jika terjadi masalah dan kendala yang dihadapi saat menggunakan procreate.

C. Media Plan

Media yang digunakan untuk mendukung media plan perancangan ilustrasi buku ensiklopedia ini adalah :

1. Buku Ensiklopedia Digital

Ensiklopedia digital merupakan kamus yang mengumpulkan informasi secara berkala, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan dilengkapi dengan informasi visual dalam bentuk digital. Yang pertama membuat file format PDF sehingga masukan di dalam online FlippingBook.

2. Buku Ensiklopedia Cetak

Media buku ensiklopedia yang beberapa tahapan harus dilakukan, salah satu adalah mencari referensi mengenai buku-buku ensiklopedia yang sudah ada. Adapun tahapan lainnya seperti mencari referensi gaya visual dan bentuk buku.

3. Media Pendukung

1) Kaos

Menggunakan media kaos agar ada bentuk fisik yang dimiliki anak remaja serta sangat populer disemua kalangan dan kaos sering dipakai dalam sehari-hari karena itu sangat berguna mempromosikan

perancangan ilustrasi buku ensiklopedia yang dibuat, agar menjangkau anak remaja lebih luas lagi.

2) Stiker

Stiker adalah media yang sederhana namun memiliki dampak yang lumayan besar dalam promosi dan bagi banyak kalangan terutama bagi anak remaja, adanya stiker adalah syarat yang harus ada karena sering ditanyakan.

3) Roll Banner

Media roll banner dipilih karena pada umumnya media tersebut sangat populer untuk mempromosikan buku ensiklopedia, oleh karena itu roll banner memiliki peran penting agar anak remaja diketahui bahwa ada buku ensiklopedia yang menarik untuk anak remaja yang bisa diakses melalui digital

4) Pembatas Buku

Media pembatas buku merupakan sebuah benda yang kecil dan sepele namun berguna bagi para pembaca buku untuk memberi tanda halaman pada buku yang dibaca ketika belum selesai membaca seluruh buku.

